

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi. Setiap wanita yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua, sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga dapat menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas.¹ Kesehatan Reproduksi berkaitan dengan alat reproduksi, alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Jika dalam perawatan organ reproduksi tidak baik, maka akan menimbulkan gangguan pada organ reproduksi.²

Berbagai gangguan yang mengancam kesehatan reproduksi bisa di sebabkan oleh perilaku dan kebiasaan yang buruk. Salah satu contohnya tidak menjaga kebersihan genetalia, membersihkan vagina dengan cara yang salah, sering menahan BAK, menyukai pakaian dalam yang ketat dan membiarkan lembab, dan faktor eksternal lainnya³

Mioma Uteri yang disebut juga dengan fibroid uterus adalah tumor jinak otot polos uterus yang terdiri dari sel-sel jaringan otot polos, jaringan pengikat fibroid, dan kolagen.⁴ Gejala yang ditimbulkan nyeri, teraba ada benjolan, perdarahan diluar siklus menstruasi, dan akibat tekanan.⁴ Mioma uteri dapat menyebabkan infertilitas, menurunnya kesuburan, status menstruasi dan menyebabkan anemia.

Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) kurang dari nilai normal (<12gr/dL). Gejala yang ditimbulkan adalah 5L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai) disertai sakit kepala dan pusing.⁵ Anemia dapat menyebabkan penurunan kemampuan fisik, selain itu juga dapat menyebabkan penurunan antibody, kelelahan, penurunan kemampuan atau produktivitas kerja. Penyebab utama anemia pada wanita adalah asupan zat besi yang kurang, kehangatan darah secara kronis.⁶

Mioma uteri erat kaitannya dengan anemia, anemia timbul karena seringkali penderita mioma uteri mengalami perdarahan pervaginam yang abnormal. Perdarahan abnormal terjadi karena mioma uteri mulai tumbuh sebagai bibit yang kecil di dalam miometrium dan lambat laun membesar karena pertumbuhan dan mengakibatkan perdarahan abnormal pada uterus yang berlebihan sehingga terjadi anemia. Pada kasus mioma uteri akan mengakibatkan anemia defisiensi zat besi. Ditandai dengan kadar HB pada penderita mioma uteri rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani mioma uteri dan anemia sedang adalah dengan melakukan operasi pengangkatan mioma(Laparotomi).

Menurut *World Health Organisation(WHO)* jumlah kejadian mioma uteri di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker serviks, kejadian mioma uteri di Indonesia sebesar 2,39%–11,70%. Sedangkan angka kejadiannya diprediksi mencapai 20–30% terjadi pada wanita berusia di atas 35 tahun. Mioma uteri merupakan masalah kesehatan reproduksi yang dapat menyebabkan morbiditas cukup serius bagi wanita usia subur dan secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. ⁷

Menurut hasil penelitian didapatkan bahwa, usia terbanyak penderita mioma uteri terdapat pada kelompok usia 36-45 tahun adalah 48%, diikuti dengan usia 46-55 tahun adalah 36%. Jumlah mioma uteri terbanyak berdasarkan IMT penderita terdapat pada IMT 18,5-22,9 adalah 3,7%. Sedangkan jumlah mioma uteri terbanyak berdasarkan kadar hemoglobin 8,0-10 gr/dl adalah 24%. ⁸

Menurut data statistik RSU Salak pada periode September 2021-Maret 2022 dari 15 angka gangguan kesehatan reproduksi, terdapat 4 klien atau 26% mengalami mioma uteri dengan anemia, sebanyak 7 atau 46% klien mengalami kista ovarium,

Berdasarkan hasil kajian di atas penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai masalah mioma uteri ini dengan judul **“Asuhan Kebidanan pada Ny. W usia 44 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSU Salak”**.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada ny.w usia 44 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Salak”.

2. Lingkup Masalah

Penulisan laporan kasus ini dibatasi pada lingkup asuhan kebidanan pada Ny. W dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Salak. Asuhan dilakukan sejak tanggal 24 Februari 2022 sampai tanggal 19 Maret 2022.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Agar penulis mampu mengetahui, memahami dan memberikan asuhan kebidanan pada Ny. W usia 44 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Salak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya data subjektif dari Ny. W usia 44 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Salak.
- b. Diketuinya data objektif dari Ny. W usia 44 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Salak.
- c. Diketuinya analisa dari dari Ny. W usia 44 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Salak.
- d. Diketuinya penatalaksanaan dari Ny. W usia 44 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Salak.
- e. Diketuinya faktok pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan asuhan pada Ny. W usia 44 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Salak.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan memahami materi tentang gangguan kesehatan reproduksi mioma uteri dan anemia sedang.

2. Bagi Pusat Pelayanan Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi mioma uteri dan anemiasedang

3. Bagi Klien dan Keluarga

Kegiatan asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bermanfaat kepada klien dan keluarga dengan mengetahui Tindakan yang tepat pada mioma uteri dan anemia sedang.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah bahan referensi tentang kesehatan reproduksi dan meningkatkan kemampuan dan melakukan evaluasi akhir selama pembelajaran

5. Bagi Profesi Bidan

Sebagai referensi untuk pengembangan asuhan kebidanan mioma uteri dengan anemia sedang yang menyeluruh, efektif dan efisien dalam manajemen tindakan